
Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Elinnawati, Khairani²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: elinnawati46@gmail.com

Abstract: *Utilization of study time is important for students. If students cannot use the time to study well this will have a negative impact on their learning outcomes. The reality in the field found that several students who were administrators of the Student Council had not used the time to study well. This is because students are more preoccupied with organizational activities. This study aims to describe the utilization of learning time by the OSIS management which includes 1) making a schedule and its implementation, 2) reading and making notes, 3) repeating the lesson material, 4) concentration and 5) working on the task. The type of research used is descriptive quantitative research. The research subject was the board of student council of SMAN 2 Padang in the 2018/2019 academic year, which was 38 people. The research data was collected using a questionnaire. Data analysis techniques that use percentage techniques. The research findings revealed 1) the utilization of study time by the OSIS administrators in terms of making schedules and their implementation was in a fairly good category, 2) the utilization of study time by the student council administrators in terms of reading and taking notes in a fairly good category, 3) utilization of study time by administrators OSIS in terms of repeating the subject matter is in the fairly good category, 4) the utilization of study time by the OSIS administrators in terms of concentration is in a fairly good category and 5) the utilization of study time by the OSIS administrators in terms of doing assignments is in a fairly good category. Based on the research findings, it can be concluded that the utilization of study time by the Student Council administrators is in a fairly good category.*

Keywords: *Utilization of study time, OSIS*

How to Cite: Elinnawati, Khairani. 2019. Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Pertiwi, Ibrahim & Ifdil (2014) menjelaskan sekolah adalah tempat yang tepat untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di sekolah siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu tugas siswa adalah belajar. Putri, Nirwana & Syahniar (2019) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan bentuk perilaku seseorang yang relatif menetap. Belajar merupakan tugas pokok bagi siswa. Siswa yang belajar akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna terutama untuk dirinya sendiri. Solina, Erlamsyah & Syahniar (2013) menjelaskan siswa yang termotivasi dalam belajar mampu mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum belajar seperti membaca buku, mengulang pelajaran, tekun dalam belajar, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, mengerjakan tugas tepat waktu serta tidak putus asa apabila kesulitan mengerjakan tugas.

Selain belajar, siswa juga perlu ikut serta dalam kegiatan organisasi sekolah guna memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan organisasi sekolah memiliki

beberapa manfaat yaitu melatih kerja sama, melatih berkomunikasi serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Organisasi sekolah terdiri dari pramuka, unit kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA), koperasi sekolah, palang merah remaja (PMR), dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS merupakan salah satu organisasi sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung ide-ide kreatif siswa. Kegiatan OSIS memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, wadah untuk menyalurkan kreativitas siswa, melatih sikap kepemimpinan pada siswa, melatih siswa untuk bekerja sama dalam organisasi serta melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Dibalik banyak manfaat yang diperoleh siswa dalam OSIS, ada dampak kurang baiknya yaitu siswa yang menjadi pengurus OSIS biasanya menghabiskan waktu lebih banyak dalam aktivitas organisasi sehingga kegiatan belajarnya terabaikan. Apabila siswa yang aktif dalam OSIS menyadari tanggungjawabnya terhadap belajar, hal ini tidak akan mengganggu hasil belajar. Sebaliknya, apabila siswa aktif dalam kegiatan OSIS dan tidak menyadari bertanggungjawab terhadap belajar, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar. Tu'u (2004:82) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat hasil belajar siswa adalah aktivitas organisasi. Jika siswa banyak mengikuti kegiatan organisasi dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik, maka akan mengganggu hasil belajar siswa.

Pemanfaatan waktu belajar adalah pengaturan yang terencana dan terprogram pada saat tertentu dalam belajar (Hasana, 2017). Pengaturan dan pemanfaatan waktu sangat berguna bagi siswa. Apabila siswa mampu menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar hal tersebut akan menambah wawasan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2018 dengan delapan orang pengurus OSIS, ditemukan enam dari siswa memiliki hasil belajar yang rendah dengan beberapa nilai pada mata pelajaran berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena siswa sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OSIS serta belum bisa mengatur dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2018 ditemukan bahwa terdapat siswa yang izin pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada rapat OSIS.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS SMA Negeri 2 Padang pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 orang. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan angket pemanfaatan waktu belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase.

Results and Discussion

Hasil Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pemanfaatan Waktu Belajar

Sub variabel	f	%	Kategori
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	20	52,63	Cukup baik
Membaca dan membuat catatan	27	71,05	Cukup baik
Mengulangi bahan pelajaran	20	52,63	Cukup baik
Konsentrasi	25	65,79	Cukup baik
Mengerjakan tugas	27	71,05	Cukup baik

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar ditinjau dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori cukup baik yaitu 52,63%, pemanfaatan waktu belajar ditinjau dari membaca dan membuat catatan berada pada kategori cukup baik yaitu 71,05%, pemanfaatan waktu belajar ditinjau dari mengulangi bahan pelajaran berada pada kategori cukup baik yaitu 52,63%, pemanfaatan waktu belajar ditinjau dari konsentrasi berada pada kategori cukup baik yaitu 65,79% dan pemanfaatan waktu belajar ditinjau dari mengerjakan tugas berada pada kategori cukup baik yaitu 71,05%.

Selanjutnya, secara rinci deskripsi hasil penelitian tentang pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS berdasarkan aspek, sebagai berikut.

Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Temuan penelitian pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Pemanfaatan Waktu Belajar Pengurus OSIS ditinjau dari Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 57	0	0
Baik	46-56	3	7,89
Cukup Baik	35-45	20	52,63
Kurang Baik	24-34	15	39,47
Tidak Baik	≤ 23	0	0
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS pada aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu 52,63%. Sisanya berada pada kategori baik yaitu 7,89%, dan kurang baik 39,47%. Hal ini menunjukkan adanya siswa yang belum mampu membuat jadwal belajar dengan baik serta adanya siswa yang sudah membuat jadwal belajar tetapi tidak melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat.

Herlina (2015) menjelaskan bahwa pembuatan jadwal belajar membantu siswa dalam membagi waktu antara mempelajari materi, mengerjakan tugas serta kegiatan lain sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik. Pembagian waktu belajar juga perlu mempertimbangkan banyak dan beratnya materi yang akan dipelajari serta kemampuan dalam memahami materi.

Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Membaca dan Membuat Catatan

Temuan penelitian pemanfaatan waktu ditinjau dari membaca dan membuat belajar oleh pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Membaca dan Membuat Catatan

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 41	0	0
Baik	33-40	8	21,05
Cukup Baik	25-32	27	71,05
Kurang Baik	17-24	3	7,89
Tidak Baik	≤ 16	0	0
Jumlah		38	100

Pada tabel 3 terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS pada sub variabel membaca dan membuat catatan sebagian besar berada cukup baik yaitu 71,05%. Sisanya berada pada kategori baik yaitu 21,05%, dan kurang baik 7,89%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya siswa yang belum

mampu memanfaatkan waktu tersedia untuk membaca terutama untuk membaca materi pelajaran. Selain itu, siswa juga belum mampu untuk membuat catatan-catatan penting berkaitan dengan materi yang telah di baca.

Membaca merupakan kegiatan belajar yang banyak dilakukan siswa. Membaca dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran. Selain membaca membuat catatan juga merupakan salah satu keterampilan yang menunjang siswa dalam belajar. Mencatat adalah aspek penting dalam belajar, karena catatan membantu siswa dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru (Cristal, Sano & Yusri, 2013).

Pemanfaatan waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Mengulangi Pelajaran

Temuan penelitian pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Mengulangi Pelajaran

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 36	0	0
Baik	29-35	7	18,42
Cukup Baik	22-28	20	52,63
Kurang Baik	15-21	10	26,32
Tidak Baik	≤ 14	1	2,63
Jumlah		38	100

Pada tabel 4 terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS pada sub variabel mengulangi bahan pelajaran sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu 52,63%. Sisanya berada pada kategori baik yaitu 18,42%, kurang baik yaitu 26,32% dan tidak baik yaitu 2,63%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya siswa yang tidak mengulangi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Siswa hanya belajar di sekolah saja dan tidak mengulang pelajaran di rumah. Mengulang pelajaran membuat siswa lebih memahami pelajaran yang dibahas di sekolah dan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari.

Abrar & Amalia (2017) menjelaskan bahwa mengulang pelajaran merupakan salah satu strategi belajar kognitif. Mengulang pelajaran dilakukan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal. Mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan cara menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir. Menggaris bawahi membantu siswa untuk menemukan ide-ide kunci. Sedangkan membuat catatan pinggir membantu dalam melengkapi pemberian garis bawah yang sudah dilakukan.

Pemanfaatan waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Konsentrasi

Temuan penelitian pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari konsentrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Gambaran Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Konsentrasi

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 36	0	0
Baik	29-35	5	13,16
Cukup Baik	22-28	25	65,79
Kurang Baik	15-21	8	21,05
Tidak Baik	≤ 14	0	0
Jumlah		38	100

Pada tabel 5 terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar bagi pengurus OSIS pada sub variabel konsentrasi sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu 65,79%. Sisanya berada pada kategori baik yaitu 13,16%, dan kurang baik yaitu 21,05%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. Siswa belum mampu memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pemikiran dan perhatian terhadap belajar. Apabila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar akan kegiatan belajar yang dilakukannya akan sia-sia. Hasanah, Karneli & Ahmad (2017) menjelaskan bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa dan akan menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Pemanfaatan waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Mengerjakan Tugas

Temuan penelitian pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Gambaran Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus OSIS ditinjau dari Mengerjakan Tugas

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 56	0	0
Baik	45-55	6	15,79
Cukup Baik	34-44	27	71,05
Kurang Baik	23-33	5	15,16
Tidak Baik	≤ 22	0	0
Jumlah		38	100

Pada tabel 6 terlihat bahwa pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS pada sub variabel mengerjakan tugas sebagian besar berada pada kategori cukup baik yaitu 71,05%. Sisanya berada pada kategori baik yaitu 15,79%, dan kurang baik yaitu 15,16%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas asal-asalan, dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Mengerjakan tugas merupakan hal yang perlu dan harus dilakukan siswa. Endriani & Syukur (2015) menjelaskan siswa yang telah memiliki kesiapan dalam pengerjaan tugas akan mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan dan arahan tugas, sebaliknya siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam pengerjaan tugas akan mengerjakan tugas asal-asalan, menunda untuk mengerjakan tugas dan menyontek tugas teman. Desyafmi, Firman & Ifdil (2014) menjelaskan bahwa penyelesaian tugas mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Febriany & Yusri (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Suryadi, Erlamsyah & Yusri (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran siswa semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin rendah kemampuan menyelesaikan tugas pelajaran semakin rendah pula hasil belajarnya.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Padang dengan judul penelitian pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dapat disimpulkan bahwa 1) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori cukup baik, 2) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari membaca dan membuat catatan berada pada kategori cukup baik, 3) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengulangi bahan pelajaran berada pada kategori cukup baik, 4) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari konsentrasi berada pada kategori cukup baik dan 5) pemanfaatan waktu belajar oleh pengurus OSIS ditinjau dari mengerjakan tugas berada pada kategori cukup baik.

References

- Abrar, A. I. P & Amalia, M. U. (2017). Aplikasi Strategi Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Logaritma di Kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 5 SMA Negeri 2 Palopo. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 5 (1).
- Cristal, W, Sano, A, & Yusri. (2013). Hubungan Keterampilan Mencatat dengan hasil Belajar Siswa. *Jurnal KONSELOR*. 2 (1). 83-87.
- Desyafmi, H, Firman & Ifdil. (2014). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas melalui Layanan Informasi. *Jurnal KONSELOR*. 3 (1).
- Endriani, N & Syukur, Y. (2015). Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Jurnal KONSELOR*. 4 (3).
- Febriany, R & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal KONSELOR*. 2 (1). 8-16.
- Hasana, D. W. (2017). Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran Sekolah pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal JOM FTSIP*. 4(2).
- Hasanah, U, Ahmad, R & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Proceeding Internasional Counseling and Education Seminar (ICES), Padang: 16 Oktober 2017.
- Herlina. (2015). Belajar yang Efektif. *Jurnal Psikologi FIP UPI*.
- Pertiwi, D. Y, Ibrahim, Y & Ifdil (2014). Hambatan dalam Mematuhi Peraturan Sekolah. *Jurnal KONSELOR*. 3(1).
- Putri, E. N, Nirwana, N, & Syahniar. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 3 (2), 98-102.
- Solina, W, Erlamsyah & Syahniar. (2013). Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal KONSELOR*. 2 (1).
- Suryadi, Erlamsyah & Yusri. (2016). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas-tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2 (2). 14-18.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.